

SKRIPSI

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR FIQIH MELALUI
METODE ACTION LEARNING PADA SISWA KELAS I MI
KHOIRUL RIDWAN SEMAMPIR SURABAYA**



Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 7.2015 027 p6mi	No. REG : 7.2015/p6mi/027 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

SITI CHOIRIYAH

NIM. D57211114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2015

aks.super1
085730974929
087354434114

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : SITI CHOIRIYAH

NIM : D57211114

Judul : PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR FIQIH
MELALUI METODE ACTION LEARNING PADA
SISWA KELAS I MI KHOIRULRIDWAN
SEMAMPIR SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Juni 2015

Pembimbing



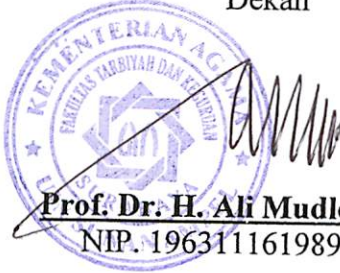
Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP.196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI PTK

PTK oleh Siti Choiriyah ini telah dipertahankan di depan tim penguji PTK


Surabaya, 19 Juni 2015
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan




Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Ketua




Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji 1



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji 2



Dr. Husniyatus Salamah Z. M.Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji 3



Dr. Hj. Evi Fatimatur R. M.Ag
NIP. 197312272005012003

ABSTRAK

Siti Choiriyah, (D57211114). *Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih melalui Metode Action Learning di kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing : Drs. Sutikno, M.Pd.I

Kata kunci: prestasi belajar fiqih dan metode *action learning*.

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reaserch*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana penggunaan metode *Action Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat kita ketahui dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, baik keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun dalam mengerjakan soal latihan.

Penelitian ini adalah tindakan kelas yang dilaksanakan di MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 20 siswa, dilakukan dalam 3 (tiga) siklus , dengan materi pembelajaran fiqih meliputi tata cara shalat berjamaah, cara memberitahu imam yang salah, keutamaan shalat berjamaah. Teknik pelaksanaan diawali dari pengumpulan data yang meliputi dokumentasi, tes (pretes dan post tes) dan pengamatan serta dianalisa secara deskriptif dan kualitatif. Tindakan dilanjutkan dengan pelaksanaan tiga siklus/tahap. Setiap tindakan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan bersama seorang rekan kerja yang membantu pelaksanaan penelitian. Keberhasilan penelitian ditentukan oleh kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 7,0 yang diperoleh 75% dari 20 siswa atau 12 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mata pelajaran Fiqih keaktifan siswa meningkat dari 41,25% pada siklus I, menjadi 58,75% pada siklus II, serta 83,62% pada siklus III. Hasil belajar siswa juga meningkat dari 40% pada siklus I, menjadi 60% pada siklus II, serta 85% pada siklus III, maka penerapan metode *Action Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqih pada kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015”.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Motto.....	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Lembar Pengesahan Tim Penguji Skripsi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Hipotensi Tindakan Indikator Keberhasilan.....	5
E. Kegunaan penelitian.....	6
F. Definisi Operasi.....	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematik Penulisan.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peningkatan Prestasi Belajar	17
1. Peningkatan	17
2. Prestasi Belajar	17

B. Karakter Pembelajaran Fiqih.....	21
1. Fiqih.....	21
2. Pengertian Shalat	22
3. Sari Shalat.....	24
C. Metode Pembelajaran	24
1. Pengertian Metode Pembelajaran	24
2. Pertimbangan Penerapan Metode Mengajar	26
3. Kekuatan dan Kelemahan Metode Mengajar	30
4. <i>Action Learning</i>	31
BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Diskripsi	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Mata Pelajaran	33
3. Karakteristik Siswa.....	34
B. Pelaksanaan Penelitian	34
1. Pelaksanaan Siklus Pertama	34
2. Pelaksanaan Siklus Kedua	40
3. Pelaksanaan Siklus KetigaI	45
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBELAJARAN	
A. Hasil Penelitian Siklus I	51
B. Hasil Penelitian Siklus II.....	56
C. Hasil Penelitian Siklus III	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA 60

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa	35
2. Hasil Nilai Tes Formatif Siklus I.....	36
3. Hasil Observasi Keaktifan Siswa	40
4. Hasil Nilai Tes Formatif Siklus II	41
5. Hasil Observasi Keaktifan Siswa.....	45
6. Hasil Nilai Tes Formatif Siklus III	46
7. Keaktifan Siswa	48
8. Hasil Belajar	48

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Keaktifan Siswa
2. RPP
3. Soal-soal
4. Jawaban soal
5. Izin Penelitian
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Dokumentas
8. Surat izin keterangan

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas kehidupan bangsa. Penataan pendidikan yang baik mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapai hal itu pendidikan harus adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional adalah dengan penyempurnaan kurikulum, yang istilahnya sudah tidak asing lagi ditelinga kita yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa dalam menghafal fakta-fakta, sehingga mereka seringkali tidak memahami substansi materi yang diperolehnya. Siswa belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dipergunakan. Siswa masih kesulitan untuk memahami dan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Mereka sangat butuh konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat dan masyarakat umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan

diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui” nya.

Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita, termasuk siswa kelas 1 MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya, Tahun Pelajaran 2014-2015. Metode belajar mereka masih kental dengan teknik menghafal dari pada memahami substansi materinya.

Strategi pembelajaran *Action Learning* adalah suatu strategi pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan yang nyata dengan melakukan aplikasi topic dan isi materi yang dipelajari¹. Sekarang ini pembelajaran dan pengajaran *Action Learning* menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya “menghidupkan” kelas secara maksimal. Kelas yang “hidup” diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang demikian cepat.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar

¹ Mell Siberman, *Active learning : 101 Cara Belajar siswa Aktif*. (Bandung, Nusantara), Hlm. 190

aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman, penguasaan, dan praktik tentang materi pelajaran yang telah diperolehnya dalam pembelajaran.

Pembelajaran Fiqih tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latih atau tugas dengan melakukannya dalam praktek secara langsung dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Engkau mendengar engkau lupa, engkau melihat engkau ingat, engkau melakukan engkau mengerti”², pepatah cina ini sangatlah terkenal di dunia pendidikan. Dengan penggunaan metode *Action Learning* akan mengaktifkan tiga kemampuan belajar siswa yang meliputi Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Hal itu tentu saja akan mampu mengkondisikan siswa memiliki motivasi untuk mengamalkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-sehari.

² Khoerudien el Fandy, “Peran Keluarga dalam Islam”, diakses dari <http://elfandy.weebly.com/pendidikan.html>, pada tanggal 23 maret 2015 pukul 12.30

Hal-hal di atas menjadi dorongan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Dengan demikian, Penelitian ini merupakan upaya untuk mengatasi kelemahan dalam pembelajaran Fiqih memberi shalat, yaitu dengan jalan meningkatkan efektifitasnya melalui pengembangan keterampilan intelektual dan tindakan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang akan dijawab adalah bagaimanakah penerapan metode *Action Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya, Tahun Pelajaran 2014-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui penerapan metode *Action Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya.



D. Hipotensi Tindakan Indikator Keberhasilan

1. Hipotensi Tindakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Hipotensi tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Action Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya.

2. Indikator Keberhasilan

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiga-tiganya harus nampak sebagai prestasi belajar siswa. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut dipandang sebagai prestasi belajar proses pengajaran yang nampak dalam perubahan tingkah laku. Secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan instruksional)³. Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berprestasi apabila **tujuan intruksional tersebut dapat dicapai.**

Adapun indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berprestasi apabila :

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok ;

³ Wina Sanjana. *Trategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta, Kencana Predana Mentari, Hal 49.

b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan intruksional telah dapat dicapai siswa, baik secara individu maupun klasikan⁴.

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan juga untuk mengetahui keberprestasian mengajar, guru dapat menggunakan acuan tingkat keberprestasian sejalan dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan keterampilan dasar tersebut nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Mata pelajaran Fiqih kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya tahun pelajaran 2014-2015 adalah 7,0 sebanyak 75% dari total jumlah siswa sebanyak 20 siswa, dengan demikian KKM dianggap terpenuhi apabila 26 siswa atau lebih mendapatkan nilai minimal 7,0.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti bahwa penerapan metode *Action Learning* dapat merningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu ;

1. Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi dan masukan positif terhadap mata pelajar fiqih khususnya tentang penerapan metode Action Learning agar terjadi peningkatan prestasi belajar mata pelajaran

⁴ Uzer Usman, Lilis Setiawati. (1993). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya hlm. 8

lainnya di madrasah dan lembaga dapat menjadi literatur tambahan bagi pengembangan pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Secara praktis, prestasi penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Siswa

Siswa dapat memperoleh pembelajaran Fiqih dengan lebih menarik dan menyenangkan sehingga belajar meningkat.

b. Guru

Guru mendapat tambahan wawasan dan keterampilan dalam memperbaiki system pembelajaran sehingga kualitas mengajar meningkat serta dapat membantu permasalahan yang didapati siswa.

c. Madrasah

Dapat memberikan masukan positif dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Definisi Operasi

Untuk menghindari agar tidak terjadi Kesalah pahaman dalam mengambil arti dan maksud istilah yang dipakai dalam judul tersebut, maka yang perlu ditegaskan tentang beberapa istilah yang dianggap penting, Adapun penjelasannya sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Prestasi Belajar Fiqih

Peningkatan bisa diartikan suatu kemajuan yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya. Prestasi belajar yang diterima atau kemampuan menguasai mata pelajaran yang diberikan guru, baik itu kognitif, afektif atau psikomotorik, yang selalu dikaitkan dengan tes hasil belajar atau tes prestasi dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.

Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu dari bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami isi dari pelajaran fiqih. Jadi peningkatan prestasi belajar pelajaran fiqih dapat diartikan suatu kemajuan penguasaan pengetahuan yang dikembangkan yang ditunjukkan dengan tes hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.

2. Metode *Action Learning*

Metode adalah seperangkat cara, jalan atau teknik yang digunakan oleh pendidikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran⁵.

*Action Learning*⁶ berasal dari bahasa Inggris *Action* (Melakukan) dan *Learning* (Belajar), metode *Action Learning* berarti suatu cara, jalan belajar

⁵ Kamus besar bahasa Indonesia , 2007, hlm. 1825

⁶ *Op cit* Wina sanjaya, hal 190

dengan melakukan Dalam Hal ini adalah belajar melakukan shalat berjamaah dalam materi pelajaran Fiqih kelas I.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan berupa penelitian tindakan kelas. Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama⁷.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Model penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahap. Secara terperinci tahapan-tahapan dalam rancangan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang didasarkan pada permasalahan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya tahun 2015.

⁷ Arikunto, S., (2007), Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta. hlm. 3

Dalam kegiatan perencanaan dan melakukan tindakan dengan 4 tahap utama, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) **Mengidentifikasi masalah**
- 2) **Menghasilkan dan merumuskan masalah**
- 3) **Merencanakan Penelitian Tindakan Kelas**
- 4) **Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur tindakan ini adalah sebagai berikut :

- 1) **Menyiapkan metode**
- 2) **Membuat lembar observasi**
- 3) **Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- 4) **Mendesain alat evaluasi**

b. Pelaksanaan Tindakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar pematangan yang telah disediakan peneliti. Observasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui keaktifan siswa selama pelajaran berlangsung.

c. Refleksi

Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dapat merefleksikan diri tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi ini dapat dilihat kelemahan-kelemahan pembelajaran, sehingga dapat ditentukan pelaksanaan siklus selanjutnya yang akan benar-benar bermanfaat dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

1. Tempat dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dikenai tindakan kelas adalah siswa kelas I di MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya, tahun pelajaran 2014-2015. Dengan jumlah 20 siswa terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

2. Langkah-langkah/Siklus

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian

yang didasarkan pada permasalahan hasil belajar fiqih pada siswa kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya tahun 2015.

Dalam kegiatan perencanaan dan melakukan tindakan dengan 4 tahap utama, yaitu :

1) Mengidentifikasi masalah

2) **Menganalisa dan merumuskan masalah**

3) **Merencanakan Penelitian Tindakan Kelas**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) **Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur tindakan ini adalah sebagai berikut :

1) **Menyiapkan metode**

2) **Membuat lembar observasi**

3) **Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

4) **Mendesain alat evaluasi**

b. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan.

c. **Observasi / Pengamatan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti. Observasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat merefleksi diri tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi ini dapat dilihat kelemahan-kelemahan pembelajaran, sehingga dapat ditentukan pelaksanaan siklus selanjutnya yang akan benar-benar bermanfaat dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

3. Instrument Penelitian

a. Observasi/pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran⁸.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu merupakan rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun setiap akan mengajar. Masing-masing RPP berisi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Hasil Belajar, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar dan Alat, Bahan/Sumber Belajar.

⁸Supriadi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematis Proposal dan Laporan*, Jakarta : Bumi Aksara.

c. Tes Formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Digunakan untuk mengukur kemampuan materi Fiqih siswa kelas I pada pokok bahasan tentang tata cara sholat berjamaah.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Untuk melihat nilai Fiqih sebelum penerapan penelitian tindakan kelas, sehingga dapat mengelompokan siswa menjadi tiga kelompok: tinggi, sedang dan rendah. Pedoman dokumentasi ini diambil dari nilai yang diperoleh siswa sebelum penelitian. Pedoman dokumentasi ini dipakai untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

b. Tes

Digunakan lembar tes yang dikerjakan siswa, baik berupa tes awal maupun tes akhir. Seperangkat tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa atau prestasi siswa.

c. Pengamatan

Dipandu dengan lembar pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

5. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Dalam penelitian ini ada tiga instrumen yang digunakan, yaitu :

1. Tes hasil belajar untuk mengukur prestasi belajar siswa dianalisis menggunakan tes,
2. Perhatian dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan kualitatif deskriptif,
3. Sedang hasilnya dianalisis yaitu untuk mengetahui besarnya peningkatan ketuntasan prestasi belajar

H. Sistematik Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pertama mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan, manfaat penelitian tindakan, metode penelitian (rancangan penelitian, subjek penelitian, siklus, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) sistematika penulisan.

Bab kedua berisi teori yang mendasari permasalahan ini meliputi metode pembelajaran action learning, karakteristik pelajaran fiqih (pengertian pelajaran fiqih, standar kompetensi mata pelajaran fiqih), peningkatan prestasi belajar.



Bab ketiga berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi pelaksanaan siklus I, deskripsi pelaksanaan siklus II, dan deskripsi pelaksanaan siklus III. Bab keempat mengemukakan hasil deskripsi persiklus, dan pembahasan tiap siklus. Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Peningkatan Prestasi Belajar

1. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti tinggi rendah martabat misalnya kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya. Peningkatan dapat di artikan kedudukan dari rendah menjadi tinggi. Peningkatan juga dapat diartikan kemajuan dari keadaan rendah menjadi tinggi.

Berhubungan dengan penguasaan materi, maka peningkatan dapat diartikan keadaan lebih menguasai materi dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Tingkat penguasaan materi tersebut dapat dilihat dari nilai yang dicapai sebelum yang sesudahnya. Apabila nilai yang dicapai lebih tinggi dari keadaan sebelumnya dapat di katakan mengalami peningkatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan/ ketrampilan yang dikembangkan oleh mata

pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

digilib.uinsb.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id b. Pengertian Belajar

Definisi atau pengertian belajar yang dikemukakan oleh setiap orang berbeda-beda. Setiap orang akan memberikan pengertian yang berbeda-beda tergantung dari aspek yang meninjau masalah belajar. Pengertian tersebut ada yang menitik beratkan pada makna belajar, ada yang menengkan pada proses, dan ada pula yang menengkan pada proses, dan ada pula yang menengkan pada produk itu sendiri.

Belajar adalah istilah kunci paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah mengumpulkan atau menghafalkan fakta yang terjadi dalam bentuk informasi.

Pengertian belajar yang dikemukakan beberapa tokoh, antara lain digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Higrard dan Bower mengemukakan, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”⁹.

⁹ Ngalm Purwanto. 2003. *Psycologi Pemdidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Gagne mengemukakan bahwa, “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulu bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performen-nya) berubah dari sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”¹⁰.

Morgan mengemukakan, “Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagian suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Witherington, mengemukakan “Belajar adalah perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang memiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan¹¹.

Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi telah luas dari itu, yakni mengalami. Belajar terjadi dengan banyak cara. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan¹².

Selain faktor kondisi individu, faktor utama keberhasilan pendidikan adalah kinerja guru yang profesional dalam segala hal. Salah satunya adalah kemampuan guru yang mampu menempatkan dirinya seagai guru, orang tua

¹⁰ Gagne R.M. (1977). *The Condition of Learning*. USA: Holt, Reinehart and Winston.

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Robbani Press, Jakarta, 2001, hlm. 49.

¹² Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm 27

di sekolah, teman bermain siswa, tempat memcurahkan hati siswa, kedekatan yang mendidik antara guru dengan siswa. Sikap yang dominan anak apabila sudah merasa jiwa dan hatinya dekat dengan guru, maka anak akan selalu mengikuti petunjuk guru.

Anak akan selalu memperhatikan tingkah laku guru, tutur kata guru, dan pola pikir guru. Hal ini dapat membantu komunikasi antara guru dan siswa yang sehat, sehingga kedua belah pihak saling menguntungkan, seperti halnya hubungan antara metode dengan keberhasilan siswa.

Dalam hal metode pembelajaran tentang keberhasilan dalam mengajar, Allah SWT berfirman dalam Q.S. An- Nisa' ayat 94 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمٌ كَثِيرَةٌ كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلُ فَمَنْ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا
(٩٤)

Artinya : 94. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu sekalian (pasukan kaum Muslimin) mengatakan kepada seorang yang mengucapkan "salam"[1] kepadamu: "Kamu bukan seorang Mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia, (sedangkan) di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu

juga keadaan kamu (pasukan kaum Muslimîn) dahulu [2], lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu (pasukan kaum Muslimîn), maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Melihat keadaan tersebut, perlu penanganan serius agar meninggalkan kualitas pembelajaran dapat tercapai. Karena sangat penting pengaruh pemilihan metode dalam kegiatan belajar mengajar dan pada akhirnya peningkatan prestasi siswa terhadap materi pembelajaran dapat terwujud.

B. Karakter Pembelajaran Fiqih

1. Fiqih

Menurut ustadz Abdul Hamid Hakim dalam kitabnya *Sulam Fiqih* yang dikutip oleh Sidi Nazar Bakary, fiqih menurut bahasa : Faham, maka aku tahu perkataan engkau, artinya faham aku". Secara definisi ilmu Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

Munurut Al-Jurjani dalam kitab *At-Ta'rifat* yang dikutip oleh Ahmad Hanafi, fiqih menurut bahasa, berarti faham terhadap tujuanseseorang pembicara dari pembicaraannya. Menurut istilah Fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang mengetahui perbuatan dengan melalui adil-

adilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh fikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan kepada pemikiran dan perenungan, oleh karena itu Tuhan tidak bisa disebut sebagai “Faqih” (ahli dalam Fiqih), karena baginya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.

2. Pengertian Shalat

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Menurut Dr. Richard E. Cobot sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Syafi’i dalam bukunya berjudul Shalat yang khusyu, “Shalat ialah dengan sadar mencari perhubungan dengan sukma semesta alam dan kita butuh pada itu, seperti bila butuh pada makanan dan tidur”. Suatu hal yang mudah ditangkap dan perlu ditengahkan dalam masalah ini, ialah tekanan kata-kata “dengan sadar”. Tegas dimaksudkan oleh kalimat di atas bahwa shalat itu harus dengan sadar melakukannya¹³.

Nyata dan jelas bahawa shalat *khusyu*’ itu harus diusahakan dengan niat dan iradat dan kodrat manusia itu sendiri secara “sadar”, bukan membiarkan apa adanya, sambil menunggu *ilham* dan kodrat Ilahi semata, dan bukan pula (dengan) melalui keadaan tidak sadar. Dua landasan di atas mempertegas ketentuan bahwa harkat melakukan shalat yang akan dicapai

¹³ Ahmad Syafi’i, *Sholat khusyuk (Meraih kenikmatan sholat)*, Yogyakarta: Andi offset, hlm.4

itu lebih tinggi dan lebih sukar dibandingkan dengan harkat melakukan pekerjaan biasa sehari-hari.

Sementara itu teringat pula suatu ungkapan, yang sudah terlalu hafal untuk disebut kembali: “satukanlah kata dengan perbuatan demi tercapainya kebahagiaan!”¹⁴. Dalam menggarisbawahi tujuan penulisan buku ini, semboyan diatas akan diulang kembali, bahkan mungkin lebih lengkap, yakni : *suatu kata dan perbuatan, tanggapi dengan sepenuh pengertian dan ikutilah dengan kehadiran hati, serta sepenuh sempurnakanlah dengan sebaik-baiknya ucap dan sikap.*

Barangkali ialah salah satu penyebab, maka shalat itu disebut tiang agama atau pula disebut “kepala” sekalian ibadah dan ada pula yang menyebut ibadah yang sebenar-benarnya. Memang dalam salat itulah terkumpul dan tersusun segala sikap jasmani beribadah yang ikhlas, hormat, ta’zim, menyehatkan dan tak melampaui batas segala bentuk ucapan dzikir, suci mulia yang tergambar dalam takbir, tahmid, tasbih dalam do’a dan permohonan; segala bentuk konsentrasi kejiwaan dan meditasi ibadah yang sesuai dengan fitrah manusia dan tidak berlebih-lebihan.

¹⁴ Alwi Natsir, “Masalah Batiniyah dari Sholat”, diakses dari <http://pmi-sumedang.blogspot.com/2012/01/masalah-batiniyah-dari-sholat.html>, pada tanggal 24 maret 2015 pukul 13.00

3. Sari shalat

Ambil hikmah itu, dan tidak membahayakan kepada engkau dari karung mana keluarnya (Hadits) Allah SWT telah berfirman dalam Al Qur'an Surat An Nisa' ayat 162 :

لكن الراسخون فى العلم منهم ولمؤمنون بما انزل اليك وما انزل من قبلك والمقيمىن الصلوة
والمؤتون الزكوة والمؤمنون بالله واليوم الخر اولئك سنوتهم اجرا عظيما

Artinya: Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Qur'an), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan sholat, menuanaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kiamat. Orang-orang itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar¹⁵.

C. Metode Pembelajaran

1. Pengertrian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau alat untuk mencapai tujuan¹⁶. Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan pelajaran agar dapat mempelajari bahan pelajaran. Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Depag RI, hal 162

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada), hal 149

pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Metode juga merupakan cara, teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Metode dapat berupa pendekatan dan strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi yang mendukung tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar dikenal banyak metode yang setiap metode mempunyai keunggulan disamping ada kelemahannya. Oleh karena itu, pemilihan metode dalam proses melaksanakannya, kondisi anak beserta keadaan lingkungan tempat belajar, serta kesesuaiannya dengan tujuan dan materi pelajaran.

Pembelajaran yaitu proses yang menemukannya pada pola interaksi antara guru dan murid yang erat hubungannya dengan mengajar dan belajar¹⁷. Semua kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka menindahkan ilmunya kepada siswa, sedangkan siswa aktif melakukan sesuatu agar ilmu yang disampaikan guru itu dapat diterima. Kegiatan yang mampu menambah pengertian siswa, sekaligus memperkerjakan siswa menjadi sibuk, hidup dengan pengertian aktif berbuat seperti kehendak materi, dan akhirnya ilmu yang diberikan menjadi tuntas. Seperti halnya kegiatan belajar mengajar berupa mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggungjawab guru.

¹⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 1984) hlm 863

Berdasarkan dari hal tersebut diatas selanjutnya dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses yang lebih banyak dialami siswa. Mengajar merupakan kegiatan yang dominan dialami oleh guru dalam usahanya membuat siswanya pintar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang antara guru dan siswa sama-sama aktif melakukan sesuatu. Tujuan akhir belajar dan pembelajaran itu agar siswa menguasai ilmu yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara, alat untuk menekankan pola interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

2. Pertimbangan Menerapkan Metode Mengajar

Tidak ada metode mengajar yang lebih baik dari metode-metode yang lain. Setiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah banyak, ada pula metode yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas, ada pula yang tepat digunakan di luar kelas.

Terkadang guru dalam mengajar lebih baik dengan menggunakan metode ceramah, terkadang bahan pengajaran lebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode dibandingkan dengan hanya satu metode. Atas dasar itu, tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Ketepatan penggunaan metode mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi sifat dari tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan untuk memperkaya pengalaman belajar seperti meningkatkan motivasi pelajar, kemampuan pelajar yang tercakup dalam tugas, pengelolaan waktu, pemilihan apa yang harus disampaikan, mengetahui dimana dan bagaimana menerapkan kekuatan guru seefektif mungkin, dan menentukan prioritas yang tepat.

Guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor tersebut ketika memutuskan metode mana yang akan digunakan. Untuk itu guru perlu memilih keahlian dan ketrampilan untuk menyeimbangkan persyaratan yang satu dengan yang lain.

Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor di atas adalah sebagai berikut :

a. Tujuan yang hendak dicapai

Faktor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam menetapkan metode mengajar adalah tujuan pembelajaran. Tujuan ini hendaknya dijadikan tumpuan perhatian karena akan memberi arah dalam memperhitungkan efektivitas suatu metode. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan kerja yang sia-sia, karena tidak akan mencapai suatu keberhasilan.

b. Keadaan pelajar

Guru dapat menggerakkan pelajar jika metode yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan pelajar, baik secara berkelompok

maupun secara individual. Guru hendaknya tidak memaksa pelajar untuk bergerak dalam aktivitas belajar menurut acuan metode. Guru hendaknya mahir membangkitkan motivasi pelajar. Motivasi ini akan tumbuh dan berkembang jika pelajar merasakan senangnya berprestasi, bertanggung jawab, dan dihargai. Metode yang lunak biasanya lebih berhasil dalam menggairahkan pelajar daripada metode yang mengandung unsur-unsur pemaksaan. Namun metode yang lunakpun tidak akan berhasil apabila pelajar tidak biasa dengan metode tersebut; dengan kata lain, bukan pelajar untuk metode melainkan metode untuk pelajar.

c. **Bahan Pengajaran**

Dalam menetapkan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran, baik isi, sifat, maupun cakupannya. Guru hendaknya mampu menguraikan bahan pengajaran ke dalam Unsur-unsur secara rinci. Unsur-unsur yang telah diuraikan guru dari bahan pengajaran, di satu sisi akan memudahkan pelajar untuk mempelajarinya, di sisi lain dapat memberikan gambaran yang jelas kepada guru untuk menetapkan metode mengajar. Setelah menginventarisasi unsur-unsur bahan pengajaran, guru dapat segera menentukan metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan bahan pengajaran tersebut, lalu menetapkan satu metode atau beberapa metode yang hendak di gunakan dalam mengajar.

d. **situasi belajar mengajar**

situasi belajar mengajar mencakup suasana dan keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar, keadaan pelajar masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, keadaan guru yang sudah lelah atau sedang banyak menghadapi masalah. Penetapan penerapan metode hendaknya mempertimbangkan situasi belajar mengajar. dengan memperhatikan situasi belajar mengajar, maka akan diperoleh suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

e. fasilitas

Sekolah tentu saja memiliki fasilitas. Hanya saja ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar, ada pula sekolah yang hanya memiliki sedikit fasilitas.

metode-metode mengajar sebagian dapat digunakan dengan fasilitas sederhana, dan sebagian yang lain menuntut fasilitas memadai yang tidak dapat digunakan apabila tidak didukung fasilitas tertentu. Guru hendaknya memperkan peran fasilitas tersebut dalam menetapkan metode yang akan digunakan.

f. Guru

Guru dituntut untuk mengenali, dan terampil menggunakan metode mengajar yang diperlukan untuk penyajian pelajaran yang dibebankan kepadanya. Namun tuntutan itu merupakan tuntutan agar berusaha mengembangkan kepribadiannya. Pada akhirnya, guru harus menyadari

sepenuhnya tentang penguasaannya yang lebih baik dalam menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan kepribadiannya.

Dengan kata lain, dalam menetapkan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru hendaknya lebih dahulu mempertimbangkan kepribadian dan penguasaannya terhadap suatu metode.

3. Kekuatan dan Kelemahan Metode Mengajar

Setiap metode mempunyai kekuatan dan kelemahan. Karenanya tidak dapat dipastikan satu metode baik dan metode yang buruk. Baik atau buruknya metode itu tergantung pada banyak faktor. Oleh sebab itu tugas guru dalam menetapkan metode adalah mengetahui dan mempertimbangkan batas kekuatan dan kelemahan metode yang akan digunakannya. Pengetahuan dan pertimbangan itu menggunakannya untuk merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian tujuan putusannya.

Batas-batas kekuatan dan kelemahan setiap metode dapat diketahui dari ciri-ciri atau sifat-sifat umum, peranan dan manfaatnya yang membedakannya dari metode yang lain.

4. *Action learning*

Action learning merupakan salah satu metode mengajar yang baru.

Action learning berarti belajar dengan melakukan. Metode *Action learning* adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk melihat langsung kenyataan dan melakukannya¹⁸. Dalam hal ini adalah melihat dan melakukan sholat berjamaah.

Melvin L. Silberman mengemukakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut¹⁹:

- a. Perkenalan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan pada ceramah yang singkat dan diskusi kelas.
- b. Jelaskan bahwa anda akan memberi mereka kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan perjalanan lapangan (field trip) pada setting kehidupan nyata.
- c. Kelompokkan kelas menjadi sub- kelompok empat atau lima dan minta mereka mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka cari selama praktek.
- d. Perintahkan sub- kelompok tersebut untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan mengenai tata cara sholat berjamaah.
- e. Kelas akan mendiskusikan tentang tata cara sholat berjamaah.

¹⁸ Mell Silber, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung, Nusantara), hlm 109.

¹⁹ *Ibid* hlm. 190.

f. Siswa mempraktekkan sholat berjamaah secara bergiliran masing-masing kelompok.

g. Membuat kesimpulan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut penulis metode ini dapat diterapkan pada siswa kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya, karena metode ini mudah dilakukan dan dipahami oleh siswa, dan juga menenangkan serta dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bab ini akan diuraikan (a) deskripsi lokasi penelitian dan (b) deskripsi siklus penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas I (satu) Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Ridwan Semampir Surabaya.

2. Mata pelajaran

Mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian adalah mata pelajaran Fiqih. Sesuai dengan Standar Kompetensi. Pokok bahasan yang diambil adalah tentang sholat berjamaah. Dengan kompetensi dasar sebagai berikut “Menjelaskan ketentuan tata cara sholat berjamaah”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun indikator pencapaiannya adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mempraktekkan gerakan sholat berjamaah
- b. Dapat melafalkan bacaan sholat berjamaah
- c. Mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat berjamaah sesuai dengan gerakan sholat.

3. Karakteristik siswa

Jumlah siswa kelas I (satu) Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Ridwan Semampir Surabaya yang dijadikan subyek penelitian ini adalah 20 orang terdiri dari 12 anak dan 8 anak perempuan.

Karakteristik siswa kelas ini secara detail dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Usia siswa rata-rata 8 tahun.
- b. Latar belakang keluarga atau orang tua siswa mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan mata pencaharian sebagai petani.
- c. Tingkat kemampuan akademik siswa, berdasarkan pengamatan selama peneliti mengajar adalah sebagai siswa cukup pandai, sebagai siswa berkemampuan sedang dan ada beberapa siswa berkemampuan kurang atau terlambat belajar.

B. Pelaksanaan penelitian

Dalam penelitian ini, dilaksanakan tiga siklus penelitian, yang masing-masing dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Gambaran pelaksanaan ketiga siklus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus Pertama

Siklus pertama penelitian pada hari senen tanggal 23 maret 2015, dengan pokok bahasa mengenal tata cara sholat berjamaah. Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap Perencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut:

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 1) Refleksi awal, yaitu peneliti melakukan perenungan berdasarkan evaluasi terhadap pembelajaran Fiqih yang selama ini dilakukan, yang menunjukkan adanya kelemahan pada prestasi belajar.
 - 2) Penentuan fokus permasalahan, dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam permasalahan.
 - 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan, dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.
 - 4) Penyiapan perangkat / sarana dan media pembelajaran yang meliputi materi, lembar observasi, lembar tes dan lembaran kecil sebagai kartu yang dibagikan kepada siswa.

b. Tindakan.

Dalam pelaksanaan, peneliti menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan RPP, yaitu menggunakan metode *Action learning*. Langkah-

langkah pelaksanaan ini meliputi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan materi sholat berjamaah sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP yang dimulai dari kegiatan awal yang meliputi mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi membaca materi, penjelasan materi, penjelasan tentang metode *Action learning*, membagikan

kelompok, membagi tugas dan melaksanakan sholat berjamaah secara langsung. Pada akhir kegiatan meliputi penentuan kesimpulan pembelajaran penilaian dan penutup.

- 2) Melaksanakan tes tentang kemampuan siswa mengenai materi pelajaran.

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran dan untuk mengetahui penguasaan mengenal materi pembelajaran, maka observasi difokuskan pada ketrampilan belajar siswa. Untuk melakukan observasi terhadap situasi belajar siswa pada saat pembelajaran, penelitian melakukan sendiri. Dalam observasi atau pengamatan, penelitian menggunakan lembar pengamatan.

Tabel 1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No.	Aspek Yang Diamati	F	%
1.	Perhatian siswa	5	25
2.	Menjawab pertanyaan	3	15
3.	Keseriusan	5	25
4.	Mengerjakan latihan	20	100
5.	Jumlah Rata-rata		41,25

Tingkat Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

Tabel 2 Hasil Nilai Tes Formatif Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	Ainun Najib	82	Baik
2.	Abdur Rohman	59	Kurang
3.	Ainur Rizki	60	Kurang
4.	Aunia	80	Baik
5.	Alvin	57	Kurang
6.	Badrus Sholeh	70	Cukup
7.	Dewi Hafshoh	55	Kurang
8.	Hosnia	95	Baik sekali
9.	Homsina	65	Kurang
10.	Ila Nur Rahmawati	70	Cukup
11.	Ismawati	64	Kurang
12.	Jawahirul Ielmi	72	Cukup
13.	Khoiriyah	62	Kurang
14.	Khoirul Anam	60	Kurang
15.	M. Sakir	60	Kurang
16.	M. Rusli	70	Cukup
17.	Mubarok	62	Kurang
18.	Merikatul Jannah	65	Kurang
19.	M. Putra	60	Kurang

20.	Nur Khofifah	70	Cukup
Jumlah		1338	
Rata-rata		66,9	
Nilai KKM Fiqih		70,0	
Nilai tertinggi		95	
Nilai terendah		55	
Jumlah siswa yang tuntas belajar		8	
Prosentase ketuntasan		40	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masi belum maksimal. Pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa yang mendapat nilai 7,0 ke atas 75 % dari siswa 20 siswa. 75 % dari 20 siswa adalah sebanyak 12 siswa. Bila yang mendapat nilai 7,0 kurang dari 12 maka pembelajaran belum berhasil. Nilai pada siklus ini yang mendapat nilai 7,0 keatas adalah 8 siswa jadi pada siklus ini belum berhasil karena baru mencapai 40% tingkat ketuntasan belajar.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi belajar dan daftar nilai tes. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus pertama ini, peneliti dapat menemukan kelebihan dan kelemahan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kelebihan

Sudah ada peningkatan dalam prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari perolehan ketuntasan belajar yang meningkat. Adapun kelebihan dari pembelajaran pada siklus I ini adalah :

- a) Kektifan siswa mulai tampak dalam proses pembelajaran
- b) Perhatian siswa terhadap materi pelajaran lebih banyak meskipun masih ada yang belum memperhatikan
- c) Kesiapan guru yang matang dengan persiapan mengajar yang lengkap termasuk pembuatan RPP

2) Kelemahan :

- a) Siswa kurang mengerti penerapan metode ini karena belum pernah melakukan sebelumnya
- b) Masih ada beberapa siswa yang belum mampu dalam mencari pasangan
- c) Siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan bacaan sholat Meski demikian, pembelajaran ini telah menunjukkan peningkatan.

3) Ide perbaikan

- a) Memberi penjelasan tentang metode yang akan dilakukan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- b) Memberikan petunjuk pada siswa yang masih kesulitan dalam melaksanakan sholat berjamaah.
- c) Menggunakan buku panduan sholat untuk menghafalkan bacaan sholat.

2. Pelaksanaan Siklus Kedua

Siklus kedua penelitian dilaksanakan pada hari senen tanggal 30 maret 2015, dengan pokok bahasan cara memberi tahu imam yang salah.

Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan fokus permasalahan, dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pada siklus I
2. Penyusunan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan dan instrument pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.
3. Penyiapan perangkat atau sarana dan media pembelajaran yang meliputi materi, lembar observasi, lembar tes.

b. Tindakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan RPP.

Langkah- langkah dalam pelaksanaan ini meliputi :

1. Melaksanakan pembelajaran dengan materi cara memberitahu imam yang salah sesuai dengan RPP, yang dimulai dengan awal yang meliputi pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan

inti meliputi pembacaan materi oleh siswa, penjelasan materi dan penjelasan mengenai langkah-langkah metode, dan melakukan kegiatan sesuai dengan yang tercantum dalam RPP.

2. Melaksanakan tes tentang kemampuan siswa mengenai materi pelajar.

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan peneliti ini yaitu ini mengetahui peningkatan kemampuan menghafal pelajaran, maka observasi difokuskan pada ketrampilan belajar siswa. Untuk melakukan obserfasi terhadap situasi belajar di kelas dalam pembelajaran, peneliti melaksanakan sendiri. Dalam obserfasi peneliti menggunakan lembar pengamatan.

Tabel 3

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Aspek yang Diamati	F	%
1.	Perhatian siswa	10	50
2.	Menjawab pertanyaan	9	45
3.	Keseriusan	8	40
4.	Mengerjakan latihan	20	100
	Jumlah rata-rata		58,75

Pada tabel diatas diketahui jumlah rata-rata keaktifan siswa sebesar 58,75%, menurut kategori tingkat keaktifan siswa berarti dalam mengikuti pelajaran siswa cukup aktif. Pada akhir pelajaran siswa diberi tes tertulis, hasil tes tersebut nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sebesar 71,15.

Tingkat Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

Tabel 4 Hasil Nilai Tes Formatif Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KATEGORI
1.	Ainun Najib	90	Baik sekali
2.	Abdur Rohman	62	Kurang
3.	Ainur Rizki	63	Kurang
4.	Aunia	83	Baik
5.	Alvin	60	Kurang
6.	Badrus Sholeh	73	Cukup
7.	Dewi Hafshoh	58	Kurang
8.	Hosnia	95	Baik sekali
9.	Homsina	70	Cukup
10.	Ila Nur Rahmawati	73	Cukup
11.	Ismawati	70	Cukup
12.	Jawahirul Ielmi	78	Baik

13.	Khoiriyah	65	Kurang
14.	Khoirul Anam	63	Kurang
15.	M. Sakir	63	Kurang
16.	M. Rusli	76	Baik
17.	Mubarok	65	Kurang
18.	Merikatul Jannah	70	Cukup
19.	M. Putra	70	Cukup
20.	Nur Khofifah	76	Baik
Jumlah		1423	
Rata-rata		71,15	
Nilai KKM Fiqih		70,0	
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		58	
Jumlah siswayang tuntas belajar		12	
Prosentase ketuntasan		60%	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tabel 4 diketahui 12 siswa sudah memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan 9 siswa masi memperoleh nilai di bawah KKM. Pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa yang mendapat nilai 7,0 ke atas 75% dari 20 siswa, 12 yang memperoleh nilai 7,0 ke atas. Sedangkan 8 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM, pada siklus ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I, pada siklus ini tingkat ketuntasan belajarnya adalah 60%.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian yaitu hasil pengamatan situasi belajar siswa dan nilai hasil tes. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus kedua ini, penelitian dapat menemukan kelemahan dan kelebihan pembelajaran sebagai berikut :

1. Kelemahan

- a) Dalam membaca bacaan sholat yang dipimpin oleh seorang siswa kurang keras sehingga terjadi ketidaksesuaian antara yang dibaca dengan gerakan yang sebenarnya.
- b) Masih ada siswa yang kesulitan dalam melakukan gerakan dan bacaan sholat.

2. Kelebihan

Meskipun demikian telah terjadi peningkatan dalam prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar.

3. Ide perbaikan pembelajaran

- a) Dalam menghafal bacaan sholat selain menggunakan buku panduan disertaidengan contoh secara langsung dari guru.
- b) Memberi pengarahan pada siswa yang masih kesulitan dalam menghafal bacaan sholat.

3. Pelaksanaan Siklus Ketiga

Siklus ketiga penelitian dilaksanakan pada hari 6 april 2015, dengan pokok bahasan menyebutkan keutamaan sholat berjamaah. Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut :

1. Penentuan fokus permasalahan dan penyajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang ditahapi dalam pembelajaran.
2. Penyusunan Rencana Perbaikan Pembelajaran.
3. Penyiapan perangkat dan media pembelajaran yang meliputi materi, lembar tes, lembar observasi.

b. Tindakan.

Dalam pelaksanaan, peneliti menerapkan metode sesuai dengan RPP, yaitu menerapkan metode *action learning*.

Langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi :

1. Melaksanakan pembelajaran dengan materi menyebutkan keutamaan sholat berjamaah sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP, yang dimulai dengan kegiatan awal yang meliputi pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran,. Kegiatan inti yang meliputi pembacaan materi oleh siswa, penjelasan materi oleh guru, pembagian kelompok dan melakukan kegiatan sesuai yang tercantum dalam RPP.
2. Melaksanakan tes tentang kemampuan siswa mengenai materi pelajaran.

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar materi pelajaran, maka observasi difokuskan pada ketrampilan belajar siswa. Untuk melakukan observasi terhadap situasi belajar siswa pada saat pembelajaran, peneliti melakukan sendiri. Dalam observasi atau pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan.

Tabel 5

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Aspek yang Diamati	F	%
1.	Perhatian siswa	14	70
2.	Menjawab pertanyaan	16	80
3.	Keseriusan	17	85
4.	Mengerjakan latihan	20	100
	Jumlah rata-rata		83,75

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah rata-rata keaktifan siswa sebesar 83,75%. Hal ini berarti tingkat keaktifan siswa sudah dapat dikatakan aktif. Pada akhir pelajaran siswa diberi tes tertulis, hasil dari tes tertulis nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sebesar 75,2.

Tingkat Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus III

Tabel 6 Hasil Nilai Tes Formatif Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	F	%
1.	Ainun Najib	95	Baik sekali
2.	Abdur Rohman	69	Kurang
3.	Ainur Rizki	70	Cukup
4.	Aunia	90	Baik sekali
5.	Alvin	62	Kurang
6.	Badrus Sholeh	76	Baik
7.	Dewi Hafshoh	70	Cukup
8.	Hosnia	97	Baik sekali
9.	Homsina	76	Baik
10.	Ila Nur Rahmawati	76	Baik
11.	Ismawati	70	Cukup
12.	Jawahirul Ielmi	78	Baik
13.	Khoiriyah	72	Cukup
14.	Khoirul Anam	65	Kurang
15.	M. Sakir	70	Cukup
16.	M. Rusli	76	Baik
17.	Mubarak	70	Cukup
18.	Merikatul Jannah	73	Cukup

19.	M. Putra	73	Cukup
20.	Nur Khofifah	76	Baik
Jumlah		1504	
Rata-rata		75,2	
Nilai KKM Fiqih		7,0	
Nilai Tertinggi		97	
Nilai Terendah		60	
Jumlah siswayang tuntas belajar		17	
Prosentase ketuntasan		85%	

Berdasarkan hasil pada tabel 6 maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai hasil yang baik. Pada siklus ini pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dari 20 siswa 17 yang memperoleh nilai 7,0 ke atas. Sedangkan siswa 3 siswa masih mendapat nilai di bawah KKM, maka berarti dalam siklus III hasil belajar siswa sudah mencapai target keberhasilan yaitu lebih dari 75% siswa sudah mengalami ketuntasan belajar dengan prosentase ketuntasan 85%.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan evaluasi oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan bahwa melalui metode Action learning ada peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas I (satu) MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar dengan menggunakan strategi *Action learning* yang menerapkan metode *Action learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkat dan mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini disampaikan beberapa tabel antara lain keaktifan siswa, dan prestasi belajar

Tabel 7

Keaktifan Siswa

SIKLUS	JUMLAH
I	41,25%
II	58,75%
III	83,75%

Tabel 8

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil Belajar

SIKLUS	HASIL BELAJAR		PROSENTASE
	Jumlah	Rata-rata	
I	1338	66,9	40%

II	1423	71,15	60%
III	1504	75,18	85%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBELAJARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada bagian ini akan disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil belajar siswa dari pembelajaran dengan menggunakan Metode *Action Learning*. Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas 1 sebanyak 3x tatap muka, dengan durasi 2x35 menit atau 2 jam pelajaran yang dimulai pukul 07.50 - 09.00 atau jam kedua, kegiatan penelitian ini menggunakan waktu belajar di Madrasah.

A. Hasil Penelitian Siklus I

a. perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Refleksi awal, yaitu penelitian melakukan perenungan berdasarkan evaluasi terhadap pembelajaran Fiqih yang selama ini dilakukan, yang menunjukkan adanya kelemahan pada prestasi belajar.
- 2) Penentuan fokus permasalahan, dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam permasalahan.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan, dan instrument pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 4) Penyiapan perangkat / sarana dan media pembelajaran yang meliputi materi, lembar observasi, lembar tes dan lembaran kecil sebagai kartu yang dibagikan kepada siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Tindakan.

Dalam pelaksanaan, peneliti menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan RPP, yaitu menggunakan metode *Action learning*. Langkah- langkah pelaksanaan ini meliputi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan materi sholat berjamaah sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP yang dimulai dari kegiatan awal yang meliputi mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi membaca materi, penjelasan materi, penjelasan tentang metode *Action learning*, membagikan
- 2) kelompok, membagi tugas dan melaksanakan sholat berjamaah secara langsung. Pada akhir kegiatan meliputi penentuan kesimpulan pembelajaran penilaian dan penutup.
- 3) Melaksanakan tes tentang kemampuan siswa mengenai materi pelajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung diadakan observasi untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Pada pembelajaran ini siswa yang masuk sebanyak 20 orang.

Tabel 1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No.	Aspek Yang Diamati	F	%
1.	Pernhatian siswa	5	25
2.	Menjawab pertanyaan	3	15
3.	Keseriusan	5	25
4.	Mengerjakan latihan	20	100
5.	Jumlah Rata-rata		41,25

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah rata-rata keaktifan siswa sebesar 41,25% , menurut kategori tingkat keaktifan siswa berarti dalam mengikuti pelajaran siswa cukup aktif. Pada akhir pelajaran siswa diberi tes tertulis, hasil tes tersebut nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sebesar 41,25%.

Tingkat Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

Tabel 2 Hasil Nilai Tes Formatif Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	Ainun Najib	82	Baik
2.	Abdur Rohman	59	Kurang
3.	Ainur Rizki	60	Kurang
4.	Aunia	80	Baik
5.	Alvin	57	Kurang
6.	Badrus Sholeh	70	Cukup

7.	Dewi Hafshoh	55	Kurang
8.	Hosnia	95	Baik sekali
9.	Homsina	65	Kurang
10.	Ila Nur Rahmawati	70	Cukup
11.	Ismawati	64	Kurang
12.	Jawahirul Ielmi	72	Cukup
13.	Khoiriyah	62	Kurang
14.	Khoirul Anam	60	Kurang
15.	M. Sakir	60	Kurang
16.	M. Rusli	70	Cukup
17.	Mubarok	62	Kurang
18.	Merikatul Jannah	65	Kurang
19.	M. Putra	60	Kurang
20.	Nur Khofifah	70	Cukup
Jumlah		1338	
Rata-rata		66,9	
Nilai KKM Fiqih		70,0	
Nilai tertinggi		95	
Nilai terendah		55	
Jumlah siswa yang tuntas belajar		8	
Prosentase ketuntasan		40	

Selain itu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I . Untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan tes formatif I , tes ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Dari tes tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan 66,9 . Menurut kategori keberhasilan, berarti hasil belajar masi cukup.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi belajar dan daftar nilai tes. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus pertama ini, peneliti dapat menemukan kelebihan dan kelemahan pembelajaran sebagai berikut :

1) Keberhasilan dan kegagalan

Beberapa keberhasilan yang sudah terlihat dalam pembelajaran pada siklus I adalah :

- a. Nilai siswa sudah ada yang di atas tarjet yaitu sebanyak 8 siswa .
- b. Siswa sudah terlihat cukup aktif dalam pembelajan .
- c. Guru dalam pembelajaran sudah mulai menggunakan metode yang menarik bagi siswa .
- d. Guru sudah melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar .

Dibalik keberhasilan tentu saja ada kekurangan. Berikut adalah kegagalan-kegagalan yang di alami dalam proses pembelajaran :

- a. Masi ada siswa yang tidak mau memperhatikan malah cenderung bermain sendiri .

b. Pada waktu melaksanakan tugas masih didominasi siswa yang pintar .

c. Siswa masih belum memahami betul prosedur dari Metode Action Learning .

B. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menentukan fokus permasalahan, dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pada siklus I
- 2) Penyusunan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan dan instrument pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.
- 3) Penyiapan perangkat atau sarana dan media pembelajaran yang meliputi materi, lembar observasi, lembar tes.

b. Tindakan.

Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan RPP.

Langkah- langkah dalam pelaksanaan ini meliputi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan materi cara memberitahu imam yang salah sesuai dengan RPP, yang dimulai dengan awal yang meliputi pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi

pembacaan materi oleh siswa, penjelasan materi dan penjelasan mengenai langkah-langkah metode, dan melakukan kegiatan sesuai dengan yang tercantum dalam RPP.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Melaksanakan tes tentang kemampuan siswa mengenai materi pelajar.

C. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung diadakan observasi untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Pada pembelajaran ini setiap siswa yang masuk sebanyak 20 siswa.

Tabel 3

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Aspek yang Diamati	F	%
1.	Perhatian siswa	10	50
2.	Menjawab pertanyaan	9	45
3.	Keseriusan	8	40
4.	Mengerjakan latihan	20	100
	Jumlah rata-rata		58,75

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada pelaksanaan siklus II diketahui jumlah rata-rata keaktifan siswa sebesar 58,75% , menurut kategori tingkat keaktifan siswa berarti dalam mengikuti pelajaran siswa cukup aktif. Pada akhir pelajaran siswa diberi tes tertulis, hasil tes tersebut nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sebesar 71,15.

Tingkat Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

Tabel 4 Hasil Nilai Tes Formatif Siklus II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	NAMA SISWA	NILAI	KATEGORI
1.	Ainun Najib	90	Baik sekali
2.	Abdur Rohman	62	Kurang
3.	Ainur Rizki	63	Kurang
4.	Aunia	83	Baik
5.	Alvin	60	Kurang
6.	Badrus Sholeh	73	Cukup
7.	Dewi Hafshoh	58	Kurang
8.	Hosnia	95	Baik sekali
9.	Homsina	70	Cukup
10.	Ila Nur Rahmawati	73	Cukup
11.	Ismawati	70	Cukup
12.	Jawahirul Ielmi	78	Baik
13.	Khoiriyah	65	Kurang
14.	Khoirul Anam	63	Kurang
15.	M. Sakir	63	Kurang
16.	M. Rusli	76	Baik
17.	Mubarok	65	Kurang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

18.	Merikatul Jannah	70	Cukup
19.	M. Putra	70	Cukup
20.	Nur Khofifah	76	Baik
Jumlah		1423	
Rata-rata		71,15	
Nilai KKM Fiqih		70,0	
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		58	

Dari hasil penelitian siklus II menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada pembelajaran siklus II untuk mengukur hasil prestasi belajar siswa diberikan tes formatif setelah selesai pembelajaran. Tes ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda, dari tes formatif ini diperoleh nilai rata-rata keseluruhan siswa 71,15. Menurut kategori keberhasilan berarti hasil belajar siswa sudah baik meskipun belum seperti yang diharapkan .

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian yaitu hasil pengamatan situasi belajar siswa dan nilai hasil tes. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus kedua ini, penelitian dapat menemukan kelemahan dan kelebihan pembelajaran sebagai berikut :

1. Kebersihan dan kegagalan

Beberapa keberhasilan yang sudah terlihat dalam pembelajaran pada siklus I adalah :

- a. Nilai siswa yang di atas target meningkat yaitu dari 8 siswa menjadi 11 siswa .
- b. Siswa sudah terlihat lebih aktif dalam pembelajaran
- c. Guru dalam pembelajaran sudah mulai menggunakan metode yang menarik bagi siswa.
- d. Guru sudah melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Di balik keberhasilan tentu saja ada kekurangan. Berikut adalah kegagalan-kegagalan yang di alami dalam proses pembelajaran :

- a. Masih ada siswa yang berbicara sendiri
- b. Pada waktu melaksanakan tugas masih juga didominasi siswa yang pintar.
- c. Siswa masih belum terbiasa dengan metode yang baru.

C. Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penentuan fokus permasalahan dan penyajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang ditahapi dalam pembelajaran.
- 2) Penyusunan Rencana Perbaikan Pembelajaran.

- 3) Penyiapan perangkat dan media pembelajaran yang meliputi materi, lembar tes, lembar observasi.

b. Tindakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pelaksanaan, peneliti menerapkan metode sesuai dengan RPP, yaitu menerapkan metode *action learning*.

Langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan materi menyebutkan keutamaan sholat berjamaah sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP, yang dimulai dengan kegiatan awal yang meliputi pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran,. Kegiatan inti yang meliputi pembacaan materi oleh siswa, penjelasan materi oleh guru, pembagian kelompok dan melakukan kegiatan sesuai yang tercantum dalam RPP.
- 2) Melaksanakan tes tentang kemampuan siswa mengenai materi pelajaran.

c. Observasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selama pembelajaran berlangsung diadakan observasi untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran fiqih. Pada pembelajaran ini siswa yang masuk sebanyak 20 siswa. Hasil observasi pada pertemuan ke-3 ini dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 5

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Aspek yang Diamati	F	%
1.	Perhatian siswa	14	70
2.	Menjawab pertanyaan	16	80
3.	Keseriusan	17	85
4.	Mengerjakan latihan	20	100
	Jumlah rata-rata		83,75

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah rata-rata keaktifan siswa sebesar 83,75% . Hal ini berarti tingkat keaktifan siswa sudah dapat dikatakan aktif. Pada akhir pelajaran siswa diberi tes tertulis, hasil dari tes tertulis nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sebesar 75,2.

Tingkat Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sisklus III

Tabel 6 Hasil Nilai Tes Formatif Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	F	%
1.	Ainun Najib	95	Baik sekali
2.	Abdur Rohman	69	Kurang

3.	Ainur Rizki	70	Cukup
4.	Aunia	90	Baik sekali
5.	Alvin	62	Kurang
6.	Badrus Sholeh	76	Baik
7.	Dewi Hafshoh	70	Cukup
8.	Hosnia	97	Baik sekali
9.	Homsina	76	Baik
10.	Ila Nur Rahmawati	76	Baik
11.	Ismawati	70	Cukup
12.	Jawahirul Ielmi	78	Baik
13.	Khoiriyah	72	Cukup
14.	Khoirul Anam	65	Kurang
15.	M. Sakir	70	Cukup
16.	M. Rusli	76	Baik
17.	Mubarok	70	Cukup
18.	Merikatul Jannah	73	Cukup
19.	M. Putra	73	Cukup
20.	Nur Khofifah	76	Baik
Jumlah		1504	
Rata-rata		75,2	
Nilai KKM Fiqih		7,0	
Nilai Tertinggi		97	

Nilai Terendah	60	
Jumlah siswayang tuntas belajar	17	
Prosentase ketuntasan	85%	

Berdasarkan hasil pada tabel 6 maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai hasil yang baik. Pada siklus ini pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dari 20 siswa 17 yang memperoleh nilai 7,0 ke atas. Sedangkan siswa 3 siswa masih mendapat nilai di bawah KKM, maka berarti dalam siklus III hasil belajar siswa sudah mencapai target keberhasilan yaitu lebih dari 75% siswa sudah mengalami ketuntasan belajar dengan prosentase ketuntasan 85%.

Dari hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada pembelajaran siklus III dan untuk mengukur hasil belajar siswa diberikan tes formatif setelah selesai pembelajaran yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, dari tes formatif ini diperoleh rata-rata keseluruhan siswa. Menurut kategori keberhasilan siswa, berarti hasil belajar siswa ini sangat baik.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan evaluasi oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan bahwa melalui metode Action learning ada peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas I (satu) MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya.

1. Keberhasilan dan kegagalan

Beberapa keberhasilan yang sudah terlihat dalam pembelajaran pada siklus I adalah:

- a. Nilai siswa yang di atas target meningkat yaitu dari 11 siswa menjadi 17 siswa .
- b. Siswa sudah terlihat lebih aktif dalam pembelajaran.
- c. Metode yang digunakan guru sudah dipahami siswa.
- d. Guru sudah melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar .
- e. Hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai target yaitu 85%.

Dibalik keberhasilan tentu saja ada kekurangan. Berikut adalah kegagalan-kegagalan yang dialami dalam proses pembelajaran.

- a. Masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah target.
- b. Siswa masih belum terbiasa dengan metode yang baru.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang meliputi nilai ulangan harian dan keaktifan siswa yang meliputi perhatian, menjawab pertanyaan, keseriusan dan mengerjakan latihan mengalami peningkatan. Peningkatan ini dicapai setelah proses belajar mengajar menggunakan metode *Action Learning*.

Pada siklus I guru menjelaskan materi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I diketahui hasil belajar siswa belum memuaskan, hal ini diketahui dari nilai rata-rata tes tertulis siswa sebesar 66,9 dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran seperti memperhatikan sebanyak 5 siswa, menjawab pertanyaan sebanyak 3 siswa, keseriusan sebanyak 5 siswa, mengerjakan latihan sebanyak 20 siswa.

Menurut kategori tingkat keaktifan siswa, berarti siswa cukup aktif dalam pembelajaran. Hal ini diketahui dari jumlah rata-rata keaktifan siswa sebesar 41,25%. Namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius, terlihat sibuk sendiri, ramai dan kurang tanggung jawab, bahkan belum aktif dalam menjawab pertanyaan. Dari tes tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 66,9 terdiri dari 1 siswa dalam kategori baik sekali, 2 baik 5 cukup dan 12 kurang. Menurut kategori keberhasilan berarti kategori keberhasilan masih cukup. Dengan hasil tersebut, guru perlu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Action Learning* yang berbentuk soal pilihan ganda.

Hasil belajar dari siklus II menunjukkan kemajuan walaupun belum memuaskan. Namun terlihat ada peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini nilai rata-rata sebesar 71,15. Jumlah rata-rata keaktifan siswa 58,75 (siswa dikatakan aktif). Peningkatan pada siklus II ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang memperhatikan sebanyak 10 siswa, menjawab pertanyaan 9 siswa, keseriusan sebanyak 8 siswa dan mengerjakan latihan sebanyak 20 siswa.

Dalam pembelajaran ini guru memberikan pertanyaan berbentuk soal esay. Namun, hasil belajar belum memuaskan. Maka pada siklus II ini guru menggunakan metode *Action Learning* yang berbentuk soal esay. Dari tes formatif ini diperoleh nilai rata-rata 71,15 dari keseluruhan siswa, 2 siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali, 4 siswa yang mendapat dalam kategori baik dan 6 siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup, 8 siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang.

Pada siklus ke III nilai rata-rata tes tertulis sebesar 75,2. Nilai ini meningkat dari siklus II Berdasarkan tabel 5 jumlah keaktifan siswa sebesar 83,75% (siswa sudah dikatakan aktif). Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru, maupun pertanyaan. Peningkatan jumlah siswa memperhatikan sebanyak 14 siswa. Menjawab pertanyaan 16 siswa, keseriusan 17 siswa dan mengerjakan latihan sebanyak 20 siswa. Dari tes formatif ini diperoleh nilai rata-rata 75,2 terdiri dari 3 siswa mendapat kategori baik sekali, 6 siswa baik, 8 siswa mendapat cukup dan 3 siswa kurang. Menurut kategori keberhasilan siswa berarti hasil ini sangat baik sekali.

Mata pembelajaran mengenai sholat lima waktu dengan menggunakan metode *Action Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata tes tertulis dan keaktifan siswa selama pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Action Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan tiga tahapan yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menggunakan lembar soal pre test dan post test. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar sejumlah 8 siswa dari 20 siswa, berarti terjadi peningkatan sebesar 40%. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar sejumlah 12 siswa dari 20 siswa dengan prosentase ketuntasan sebesar 58,75%. Pada siklus III pembelajaran sudah tuntas karena yang mendapatkan nilai KKM yaitu nilai minimal 7,0 adalah 17 siswa. Sedang pembelajaran dianggap tuntas jika yang mendapat nilai 7,0 lebih dari 75% dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa yaitu 17 siswa dengan prosentase ketuntasan 85%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya pada tahun 2015 maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru dituntut menerapkan berbagai strategi, model, metode maupun teknik pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dan aktif dalam pembelajaran. Salah satu dari metode tersebut adalah metode Action Learning .
2. Bagi siswa hendaknya lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dengan teman, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar.
3. Bagi sekolah perlu memprogram adanya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilannya dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV. Rajawali
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arief, Armai . 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ash-Shiddiqiy, Hasby. 1999. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Semarang. PT. Pustaka Riska Putra.
- Baharudin, Wahyuni Nur Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Bahri Djamhara, Saiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bakry, Nazar Sidi. 2003. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Robbani Press.
- Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. 2010. Kementerian Agama RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Hanafi, A. 1989. *Pengantar dan Syarah Hukum Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psycologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Predana Media.
- Siberman, Mell. 2006. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.

Bandung : Nusantaralmail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Ilmu Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta : Rasail Media Group.

Standar Nasional Pendidikan beserta Delapan Peraturan-peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2009. Yogyakarta : CV Karya Mulia.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset.

Sukardi, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Sinar Grafika Offset.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Usman, Uzzer, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Supardi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya*, Jakarta : Bumi Aksara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id